

METODE BERMAIN PERAN DENGAN MENGGUNAKAN LESSON STUDY (GURU MITRA) SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS XII IPA2 SMA NEGERI 1 GUNTUR SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Ana Hasanatu Wahdah

SMA N 1 Guntur Demak

Abstrak

Dalam mengimplementasikan proses pembelajaran matematika perlu dilakukan dengan berbagai metode atau pendekatan yang dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk memudahkan siswa memahami konsep matematika. Sesuai tuntutan kurikulum 2013 dan program pemerintah tentang guru pembelajar dimana guru bersama-sama siswa belajar yang artinya guru tidak hanya sebagai satu-satunya sumber belajar dikelas, maka peneliti mencoba mempraktekkan metode Bermain Peran dengan *Lesson Study* (guru mitra) sebagai salah satu metode pembelajaran matematika di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui apakah melalui metode bermain peran dengan menggunakan pendekatan *Lesson Study* (guru mitra) dapat meningkatkan proses hasil belajar mata pelajaran matematika kelas XII IPA2 SMA Negeri 1 Guntur semester gasal tahun pelajaran 2016/2017; (2) untuk mengetahui apakah melalui metode bermain peran dengan menggunakan pendekatan *Lesson Study* (guru mitra) dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran matematika kelas XII IPA2 SMA Negeri 1 Guntur semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017; (3) untuk mengetahui apakah melalui metode bermain peran dengan menggunakan pendekatan *Lesson Study* (guru mitra) dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran matematika kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Guntur semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini pembelajaran dengan metode lesson study dapat: (1) meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi induksi matematika di kelas XII IPA 2 SMA N 1 Guntur tahun pelajaran 2016/2017; (2) meningkatkan keterampilan siswa pada pelajaran matematika materi induksi matematika di kelas XII IPA 2 SMA N 1 Guntur tahun pelajaran 2016/2017; (3) meningkatkan kedisiplinan siswa pada pelajaran matematika materi induksi matematika di kelas XII IPA 2 SMA N 1 Guntur tahun pelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Bermain Peran, *Lesson Study* (Guru Mitra)

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sebagian besar siswa kelas XII IPA2 SMA 1 Guntur Demak tingkat kemampuan penguasaan materi mata pelajaran matematika pada kompetensi pembuktian induksi matematika dapat dikatakan masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil nilai ulangan harian yang

sebagian besar di bawah kriteria ketuntasan minimal. Dari hasil ulangan harian kompetensi pembuktian induksi matematika pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa sebanyak 26 atau sekitar 80% tidak mampu mendapatkan nilai 70 sebagai batas nilai ketuntasan. Hal itu diduga disebabkan oleh kegiatan proses pembelajaran matematika yang

masih berpusat pada guru sehingga siswa merasa takut atau malu untuk bertanya terhadap guru di kelas, sehingga proses pembelajaran dikelas menjadi membosankan dan tidak menyenangkan bagi siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Bahruddin dalam penelitian (Susilo, 2007:33), “ bila proses proses pembelajaran tidak biasa memberikan rasa nyaman, maka keberhasilan anak untuk belajar sudah berkurang 50 persen”. Oleh karena itu, model pendekatan seperti itu seharusnya sudah tidak digunakan lagi pada proses pembelajaran matematika dikelas hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dan program pemerintah tentang guru pembelajar.

Dalam mengimplementasikan proses pembelajaran matematika perlu dilakukan dengan berbagai metode atau pendekatan yang dapat memotivasi dan mendorong siswa untuk memudahkan siswa memahami konsep matematika. Bagi siswa SMA kelas XII yang akan menghadapi Ujian Nasional perlu dilakukan dengan pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*), yaitu suatu pendekatan untuk mendukung strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berbasis kompetensi.

Konsep pembelajaran yang bersifat kontekstual memilih acuan konsep pembelajaran yang membantu guru dalam menghubungkan mata pelajaran dengan situasi nyata dan dapat memotivasi siswa dalam menghubungkan pengetahuan serta menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang bersifat kontekstual adalah proses pembelajaran yang berkaitan erat dengan pengalaman nyata, sehingga ada peluang bagi siswa untuk melakukan pemecahan masalah secara nyata. Dan siswa dapat berlatih menyelesaikan tugas dengan senang hati serta tidak membebaninya sebagai tugas yang sulit dan berat.

Agar pembelajaran matematika berlangsung secara aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan maka proses pembelajaran harus dibangun berdasarkan kegembiraan siswa dan guru. Sesuai tuntutan kurikulum 2013 dan program pemerintah tentang guru pembelajar dimana guru bersama-sama siswa belajar yang artinya guru tidak hanya sebagai satu-satunya sumber belajar dikelas, peneliti secara objektif mencoba untuk melakukan percobaan percobaan sederhana dikelas yang didasarkan saran dari bapak kepala sekolah maka peneliti mencoba mempraktekkan metode Bermain Peran dengan *Lesson Study* (guru mitra) sebagai salah satu metode pembelajaran matematika di kelas. Hal itu dirasakan adanya kesesuaian dan relevansinya dengan konsep pendekatan CTL (*contextual teaching and learning*), karena melalui metode Bermain Peran dengan *Lesson Study* (guru mitra) di kelas memberikan banyak hal-hal yang positif bagi siswa, diantaranya adalah : (1) Proses pembelajaran melalui metode bermain peran dengan menggunakan pendekatan *Lesson Study* (guru mitra) memberi pengalaman langsung kepada siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapi secara nyata, (2) Melalui kegiatan bermain peran dengan menggunakan *Lesson Study* (guru mitra) memberi pengalaman untuk berlatih mengadakan kerjasama antar siswa secara kelompok, yang akhirnya mempertebal pengalaman bersosialisasi diantara teman, (3) Melalui metode bermain peran dengan menggunakan *Lesson Study* (guru mitra) ini membantu para siswa menemukan makna-makna kehidupan dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya, (4) Melatih siswa untuk menjadi guru dan menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis sekaligus bertanggung jawab secara

individual maupun secara kelompok dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.

Lesson Study merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik (guru) melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan, berlandaskan prinsip-prinsip *colleagues and mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Artinya *Lesson Study* dapat diterapkan berbagai pembaharuan pembelajaran berdasarkan situasi, kondisi dan permasalahan yang dihadapi guru. Model *Lesson Study* (Guru Mitra) di tekankan pada siswa yang berperan sebagai guru mitra dan guru sebagai pendamping.

Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam karya tulis ini adalah :

1. Apakah melalui metode bermain peran dengan menggunakan pendekatan *Lesson Study* (Guru mitra) dapat meningkatkan proses hasil belajar mata pelajaran matematika kelas XII IPA2 SMA Negeri 1 Guntur semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017?,
2. Apakah melalui metode bermain peran dengan menggunakan pendekatan *Lesson Study* (Guru mitra) dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran matematika kelas XII IPA2 SMA Negeri 1 Guntur semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017?
3. Apakah melalui metode bermain peran dengan menggunakan pendekatan *Lesson Study* (Guru mitra) dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran matematika kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Guntur semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017?.

Metodologi Penelitian

a. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Guntur Demak untuk mata pelajaran matematika kompetensi pembuktian induksi matematika. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, yaitu mulai bulan oktober- November 2016. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Sedangkan subyek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Guntur Demak kelas XII IPA2 dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Pemilihan kelas XII IPA 2 ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan partisipasi dan kompetensi pembuktian induksi matematika pada pembelajaran matematika di kelas XII IPA2.

b. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

a. Teknik Dokumen

Teknik dokumen digunakan untuk mencari data kondisi awal hasil belajar, keterampilan, dan kedisiplinan siswa materi notasi sigma (jumlah deret), data siklus I tentang hasil belajar, keterampilan, dan kedisiplinan siswa pada kompetensi dasar pembuktian induksi matematika, dan siklus II tentang hasil belajar, keterampilan, dan kedisiplinan siswa untuk kompetensi dasar induksi matematika dan menerapkannya pada pembuktian rumus jumlah deret persegi dan kubik.

b. Teknik Observasi

Teknik observasi atau pengamatan digunakan untuk memperoleh data

tentang proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II.

c. Teknik Tes

Teknik tes ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar kompetensi dasar pembuktian induksi matematika pada siklus I dan siklus II.

2. Alat Pengumpul Data

- a. Dokumen daftar nilai untuk hasil kondisi awal
- b. Dokumen jurnal individu siswa untuk data keterampilan, kedisiplinan belajar pada kondisi awal kompetensi dasar pembuktian induksi matematika pada siklus I.
- c. Lembar observasi/pengamatan untuk mencari data keterampilan dan kedisiplinan siswa pada kompetensi dasar pembuktian induksi matematika pada siklus I.
- d. Butir soal tes tertulis untuk hasil belajar siklus I, kompetensi dasar pembuktian induksi matematika.
- e. Dokumen jurnal individu / catatan individu untuk data proses pembelajaran siklus I.
- f. Lembar observasi atau lembar pengamatan untuk memperoleh hasil belajar, ketrampilan, dan kedisiplinan pada kompetensi dasar pembuktian induksi matematika pada siklus II.
- g. Dokumen jurnal individu / catatan individu untuk data proses pembelajaran siklus II.
- h. Butir soal tes tertulis untuk memperoleh data hasil belajar kompetensi dasar pembuktian induksi matematika pada siklus II.

c. Analisis Data

Data yang diperoleh pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus, dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kegiatan analisis meliputi:

1. Hasil belajar siswa berupa nilai ulangan harian.
2. Tingkat keterampilan siswa dalam pembelajaran dengan kategori sangat terampil, terampil, kurang terampil dan tidak terampil.
3. Tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran dengan kategori sangat disiplin, disiplin kurang disiplin dan tidak disiplin.

d. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari 2 siklus. Tindakan dalam setiap siklus saling terkait. Pada siklus I proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Lesson Study* (guru mitra) pada kompetensi dasar pembuktian induksi matematika, siklus ke II pada kompetensi dasar induksi matematika dalam pembuktian rumus jumlah persegi dan kubik. Siklus I berlangsung 2 kali pertemuan, siklus II berlangsung 2 kali pertemuan. Untuk variabel yang diteliti adalah penggunaan pendekatan *Lesson Study* (guru mitra) dan meningkatkan hasil belajar, keterampilan dan kedisiplinan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *Lesson Study* (*Guru mitra*) dalam meningkatkan hasil belajar, keterampilan dan kedisiplinan siswa SMA Negeri 1 Guntur kelas XII IPA2.

1. Hasil Tes Awal

Dari instrument penelitian tes awal untuk materi Induksi Matematika dalam bentuk tes esay 5 soal diperoleh hasil seperti tercantum dalam tabel berikut.

Tabel. 4.1. Hasil Tes Awal.

Nilai	Jumlah Anak	Presentase
91 – 100	1	3,125

81 – 90	3	9,375
71 – 80	3	9,375
61 – 70	4	12,50
51 – 60	4	12,50
41 – 50	15	46,875
31 – 40	2	6,25
Jumlah	32	100

Dari hasil tes awal pada tabel 1 di atas tergambar bahwa dari 32 siswa kelas XII IPA 2 SMA N 1 Guntur pada tahun 2016/2017 25 siswa atau 78,125 % belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 70, berarti belum mencapai kompetensi dasar induksi matematika. Sedang yang mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai 70 sebanyak 7 siswa atau hanya 21, 875%.

2. Keterampilan Membuktikan Matematika Dalam Induksi

Berdasarkan observasi kondisi awal ketika pembelajaran belum menggunakan lesson study kelas cenderung pasif. Pada kondisi awal keterampilan membuktikan induksi matematika siswa diamati pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, pada saat mengikuti pembelajaran matematika sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru pada saat menerangkan materi induksi matematika ada yang ngobrol sendiri ada yang mengantuk, malas-malasan dan melamun.

Tabel 4.2 Tingkat Keterampilan Siswa Pratindakan/ Kondisi Awal

No	Tingkat Keterampilan Siswa	Skor (x)	Jumlah siswa	FX
1.	Tidak terampil	1	21	21
2.	Kurang terampil	2	8	16
3.	Terampil	3	3	9
4.	Sangat terampil	4	0	0
	Jumlah		32	46

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa keterampilan dalam membuktikan induksi matematika siswa dalam kegiatan pembelajaran jauh dari yang diharapkan. Hal ini terbukti hanya 3 siswa yang terampil (9,375 %) dan yang sangat terampil tidak ada (0 %), sedangkan yang kurang terampil ada 8 siswa (25 %) dan yang tidak terampil ada 21 siswa (65,625 %). Jadi dapat disimpulkan ada 90,625 % siswa

keterampilan dalam membuktikan materi induksi matematika belum memenuhi harapan.

3. Disiplin dalam belajar

Berdasarkan observasi kondisi awal kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran pembuktian induksi matematika kurang memenuhi harapan, ada siswa yang mengantuk, ngobrol sendiri malas-malasan dan melamun.

Tabel 4.3 Tingkat Kedisiplinan Siswa Pratindakan / Kondisi Awal

No	Tingkat Kedisiplinan Siswa	Skor (x)	Jumlah siswa	FX
1.	Tidak disiplin	1	10	10
2.	Kurang disiplin	2	18	36
3.	Disiplin	3	3	9

4.	Sangat disiplin	4	1	4
	Jumlah		32	48

Berdasarkan tabel 4.3 tingkat kedisiplinan siswa terlihat belum memenuhi harapan ada 28 siswa yang masih belum disiplin atau 87,5%.

Hasil Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dengan metode lesson study
2. Membuat Lembar Kerja Siswa
3. Membuat Alat Evaluasi
4. Membuat Instrument Penelitian

b. Tahap Pelaksanaan:

1. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok
2. Memberi penjelasan teknis dan alur pembelajaran
3. Tiap kelompok dipersiapkan seorang siswa sebagai guru untuk mengajari/ menjelaskan materi yang sudah disiapkan ke teman kelompoknya.
4. Selama diskusi kelompok guru mendampingi siswa sambil berkeliling melakukan penilaian dan melakukan bimbingan seperlunya.
5. Setelah diskusi kelompok selesai guru secara acak menunjuk salah satu siswa dari salah satu kelompok untuk maju kedepan kelas layaknya seorang guru untuk menjelaskan/ menerangkan materi yang sudah disiapkan ke teman – teman sekelasnya.
6. Setelah salah satu siswa yang didepan menjelaskan, siswa yang lainnya dapat

memberikan tanggapan berupa pertanyaan.

7. Siswa yang di depan dapat menjawab pertanyaan dari siswa lain yang bertannya.
8. Guru kelas mendampingi dan menyimpulkan materi yang disampaikan siswa yang ditunjuk.
9. Guru dan kolaborator melakukan observasi

c. Tahap Refleksi

Keberhasilan dalam penelitian ini diperlihatkan oleh:

1. 86% dari jumlah siswa hasil belajarnya tercapai sehingga ketuntasan belajarnya terpenuhi.
2. 75% siswa mampu menerangkan dan menyampaikan pendapat tentang materi yang sedang di bahas.
3. 85% siswa menguasai keterampilan tentang materi pelajaran.
4. 85% Kedisiplinan siswa dalam kegiatan pembelajaran terpenuhi.

Hasil Belajar Siswa siklus I

Setelah mengikuti proses pembelajaran Induksi Matematika dengan metode bermain peran dengan menggunakan lesson study pada siklus I, diperoleh hasil ulangan harian seperti tergambar pada tabel berikut.

Tabel 4. 4. Hasil Ulangan Harian Akhir Siklus I

Nilai	Jumlah Anak	Presentase
91 – 100	5	15,625%
81 – 90	18	56,25%
71 – 80	5	15,625%
61 – 70	2	6,25%
51 – 60	2	6,25%
Jumlah	32	100

Pada tabel 4.4, siswa yang belum menguasai Kompetensi Dasar atau belum tuntas berjumlah 4 anak atau 12,50%. Sedang siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu sebanyak 28 anak atau 87,5%. Dengan demikian ditinjau dari sudut ketuntasan belajar telah

mengalami kenaikan dari 21,875% menjadi 87,5%.

Hasil Observasi Keterampilan Siswa Siklus I

Berdasarkan observasi keterampilan siswa pada siklus I di sajikan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Tingkat keterampilan siswa siklus I

No	Tingkat Keterampilan Siswa	Skor (x)	Jumlah siswa	FX
1.	Tidak terampil	1	2	2
2.	Kurang terampil	2	3	6
3.	Terampil	3	22	66
4.	Sangat terampil	4	5	20
	Jumlah		32	94

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat setelah pembelajaran dengan menggunakan metode lesson study keterampilan siswa mengalami peningkatan dari siswa yang terampil yang semula 3 siswa (9,375%) menjadi 22 siswa (68,75%) dan yang sangat

terampil yang semula tidak ada (0%) menjadi 5 siswa (15,625%) sehingga ada peningkatan (75%).

Hasil Observasi Kedisiplinan Siswa Siklus I

Hal ini dapat terlihat dalam tabel 4.6 berikut:

Tabel. 4.6 Tingkat kedisiplinan siswa pada siklus I

No	Tingkat Kedisiplinan Siswa	Skor (x)	Jumlah siswa	FX
1.	Tidak disiplin	1	0	0
2.	Kurang disiplin	2	2	4
3.	Disiplin	3	20	60
4.	Sangat disiplin	4	10	40
	Jumlah		32	104

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kedisiplinan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lesson study mengalami peningkatan yang semula siswa yang disiplin 4 siswa (12,5%) sekarang menjadi 30 siswa (93,75%) atau meningkat (81,25%).

Diskripsi Hasil Siklus II Hasil Belajar Siswa siklus II

Setelah mengikuti proses pembelajaran Induksi Matematika dengan metode bermain peran dengan menggunakan lesson study pada siklus II, diperoleh hasil ulangan harian seperti tergambar pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Ulangan Harian Akhir Siklus II

Nilai	Jumlah Anak	Presentase
91 – 100	6	18,75%
81 – 90	18	56,25%
71 – 80	7	21,875%
61 – 70	2	6,25%
51 – 60	0	0%
Jumlah	32	100

Pada tabel 4.7, siswa yang belum menguasai Kompetensi Dasar atau belum tuntas berjumlah 2 anak atau 6,25%. Sedang siswa

yang mencapai ketuntasan belajar, yaitu sebanyak 30 anak atau 93,75 %. Dengan demikian ditinjau dari sudut ketuntasan belajar telah mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II.

Hasil Observasi Keterampilan Siswa Siklus II

Kondisi pembelajaran dengan menggunakan metode Lesson Study pada observasi keterampilan di tunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Tingkat keterampilan siswa siklus II

No	Tingkat Keterampilan Siswa	Skor (x)	Jumlah siswa	FX
1.	Tidak terampil	1	0	0
2.	Kurang terampil	2	1	2
3.	Terampil	3	24	72
4.	Sangat terampil	4	7	28
	Jumlah		32	102

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat setelah pembelajaran dengan menggunakan metode lesson study pada siklus ke II keterampilan siswa mengalami peningkatan dari siswa yang terampil yang semula pada siklus I ada 27 siswa (84,375%) pada

siklus II menjadi 31 siswa (96,875%)

Hasil Observasi Kedisiplinan Siswa Siklus II

Hal ini dapat terlihat dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel. 4.9 Tingkat kedisiplinan siswa pada siklus II

No	Tingkat Kedisiplinan Siswa	Skor (x)	Jumlah siswa	FX
1.	Tidak disiplin	1	0	0
2.	Kurang disiplin	2	0	0
3.	Disiplin	3	22	66
4.	Sangat disiplin	4	10	40
	Jumlah		32	106

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa kedisiplinan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan

menggunakan lesson study pada siklus II menjadi 100% .

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil Observasi Hasil Belajar, Keterampilan dan Kedisiplinan Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar siswa, keterampilan siswa dan kedisiplinan siswa pada kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dipresentasikan melalui tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan siklus II

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
21,875%	87,5%	93.75%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 65,625% dari kondisi awal ke siklus I, dan 6,25 % dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian terjadi peningkatan yang signifikan setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Lesson Study pada hasil belajar siswa.

Tabel 4.11 Keterampilan siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
12,5%	93,75%	100%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 81,25% pada kedisiplinan siswa dari kondisi awal ke siklus I dan 6,25 % dari siklus I ke siklus II. Dapat disimpulkan bahwa setelah menggunakan metode lesson study pada kegiatan pembelajaran

kedisiplinan siswa meningkat signifikan.

Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode lesson study dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi induksi matematika di kelas XII IPA 2 SMA N 1 Guntur tahun pelajaran 2016/2017 semester ganjil. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan diatas 86%, yaitu 87,5% pada siklus I dan 93,75 % pada siklus II.
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode lesson study dapat meningkatkan keterampilan siswa pada pelajaran matematika materi induksi matematika di kelas XII IPA 2 SMA N 1 Guntur tahun pelajaran 2016/2017 semester ganjil. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan siswa diatas 85%, yaitu 84,375% pada siklus I dan 96,875 % pada siklus ke II.
3. Pembelajaran dengan menggunakan metode lesson study dapat meningkatkan kedisiplinan siswa pada pelajaran matematika materi induksi matematika di kelas XII IPA 2 SMA N 1 Guntur tahun pelajaran 2016/2017 semester ganjil. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kedisiplinan diatas 85%, yaitu 93,75% pada siklus I dan 100 % pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi

peneliti selanjutnya, guru dan sekolah sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika hendaknya bervariasi dan tidak monoton sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal.
2. Agar kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik, maka seorang guru hendaknya selalu aktif dalam melibatkan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Mengingat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini hanya dua siklus, dan validitas instrument penelitiannya belum standar, maka kepada guru yang akan meneliti penerapan metode lesson study dalam proses pembelajaran diharapkan dapat lebih ditingkatkan kualitasnya, baik frekuensi

maupun instrument penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2006, *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh / Model Silabus Mata Pelajaran Matematika*, Jakarta : Depdiknas.
- Mulyasa E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E, 2005, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susilo, 2007, *Penelitian Tindakan kelas*, Yoyakarta: Pustaka Book Publisher.
- ([http:// Pengertian Lesson Study . com](http://PengertianLessonStudy.com))